

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### 1.1 Judul Penelitian

*Media Articulate Storyline* untuk berpikir kreatif peserta didik pada materi sistem pernapasan pada manusia di Sekolah Dasar.

### 1.2 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dalam kehidupan. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan merupakan upaya yang disengaja dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang membuat peserta didik secara aktif potensi dirinya sehingga memperoleh kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan untuk kepentingan diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara. Dalam ranah pendidikan, pembelajaran memegang peranan yang sangat krusial. Pendidikan di Indonesia kerap dihadapkan pada berbagai tantangan. Situasi ini berpengaruh terhadap perbaikan pendidikan dasar yang harus terus diupayakan, serta upaya peningkatan kualitas pendidikan pada tingkat dasar perlu dilakukan secara berkelanjutan dan terintegrasi.

Salah satu pendekatan yang digunakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan yaitu menggunakan pendekatan konstruktivisme. Pendekatan konstruktivisme adalah pendekatan yang digunakan agar peserta didik mampu berfikir kritis atas pengetahuan sebelumnya dengan pengetahuan baru yang dimilikinya. Maka dalam hal itu keaktifan yang menentukan dalam pengetahuannya. Intinya dari pendekatan konstruktivisme adalah bahwa belajar adalah proses yang aktif (Nurfatimah Sugrah, 2020).

Penerapan metode pembelajaran konvensional, yang sering kali berupa ceramah, dapat mengakibatkan peserta didik mendapatkan kurangnya kesempatan untuk menyampaikan ide atau gagasan secara efektif dan luas. Hal ini juga membatasi mereka dalam pengalaman yang berharga serta potensi yang dimiliki. Untuk mengatasi hal ini, penting bagi pendidik untuk mempertimbangkan penggunaan metode alternatif yang lebih interaktif, seperti diskusi kelompok dan

proyek kolaboratif, agar dapat meningkatkan keterlibatan dan kreativitas Peserta Didik (Zubaedah et al., 2024).

Pembelajaran di era modern 21 tahun ini yang fokus pada pemanfaatan sumber daya informasi dan teknologi secara dinamis sangat berbeda dengan pembelajaran konvensional yang hanya mengandalkan materi dari buku dan penyampaian materi menggunakan metode tradisional seperti ceramah yang cenderung monoton. Dengan kemajuan teknologi, saat ini, para pendidik dapat memanfaatkan berbagai platform digital untuk menyajikan pembelajaran yang lebih dan menarik, serta memberikan akses kepada peserta didik untuk mengeksplorasi informasi yang lebih luas daripada sekadar materi yang terdapat dalam buku teks. Pendekatan ini mendorong peserta didik untuk aktif berpartisipasi dalam proses belajar, mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri, dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di dunia yang terus berubah dan berkembang (Setyaningsih et al., 2020).

Penggunaan teknologi terkini dalam aktivitas pembelajaran sangat penting dan krusial, hal ini disebabkan oleh fakta bahwa sistem konvensional yang digunakan saat ini cukup membosankan serta tidak mampu memenuhi kebutuhan dan harapan peserta didik di era modern ini. Dengan adanya teknologi, proses belajar mengajar dapat berlangsung lebih dan menarik, sehingga peserta didik lebih terlibat aktif dalam pembelajaran (Yudhistira et al., 2020).

Hal ini berdampak signifikan pada salah satu aspek penting dari proses belajar, yaitu penyampaian materi. Keberadaan dan pemilihan media pembelajaran yang tepat sangat mendukung peserta didik dalam menganalisis, merangkum, dan menyimpulkan informasi dengan cara yang lebih efisien, sehingga tingkat pemahaman terhadap materi menjadi lebih mudah dan cepat untuk dikuasai. Di abad ke-21, media pembelajaran yang digunakan semakin beragam, mencakup berbagai bentuk dan fungsi, serta berbasis digital yang memanfaatkan teknologi mutakhir untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan bagi peserta didik (Rahmawati & Atmojo, 2021).

Di Indonesia saat ini sumber daya manusia yang unggul, kreatif, dan inovatif sangat dibutuhkan dalam dunia pendidikan. Hal ini dapat meningkatkan

keterampilan dan potensi yang dimiliki. Oleh karena itu pembelajaran di Sekolah Dasar sebaiknya bukan hanya bertujuan untuk pemahaman pengetahuan saja tetapi juga membantu peserta didik dalam keterampilan berpikir kreatif.

Dalam pembelajaran di sekolah dasar pembelajaran IPA sangat penting karena membantu .peserta didik memahami berbagai fenomena alam dan prinsip-prinsip ilmiah yang terjadi di sekitar mereka. Melalui pembelajaran IPA .peserta didik belajar berpikir logis, kritis, kreatif dan sistematis dalam memecahkan masalah. IPA juga menumbuhkan rasa ingin tahu untuk melakukan observasi serta eksperimen sederhana, yang menjadi dasar dari metode ilmiah. Pembelajaran IPA pada materi sistem pernapasan manusia sangat penting untuk meningkatkan pemahaman .peserta didik tentang fungsi vital tubuh. Dengan memahami bagaimana organ-organ seperti hidung, trakea, paru-paru, dan diafragma bekerja sama dalam proses pernapasan, .peserta didik dapat menyadari pentingnya menjaga kesehatan sistem tersebut. Selain memberikan pengetahuan, sistem pernapasan manusia ini juga mendorong peserta didik untuk berpikir kreatif. Mereka dapat merancang model sistem pernapasan sederhana, membuat poster edukatif tentang cara menjaga paru-paru, atau menciptakan alat peraga dari bahan daur ulang. Aktivitas-aktivitas ini menumbuhkan kemampuan memecahkan masalah dan menyalurkan ide-ide inovatif mereka.

Pembelajaran IPA pada materi sistem pernapasan juga membuat .peserta didik lebih sadar akan pentingnya menjaga kesehatan dan menerapkan pola hidup sehat. Selain itu, .peserta didik dapat mengetahui gejala-gejala gangguan atau penyakit sejak dini dan memahami cara pencegahannya. Selain itu, pembelajaran ini juga menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dengan belajar menganalisis bagaimana suatu gangguan pada satu organ dapat memengaruhi sistem tubuh lainnya, sehingga mereka belajar berpikir secara logis, sistematis, dan menyeluruh. Misalnya, dengan memahami gejala sesak napas, .peserta didik dapat mengaitkannya dengan kemungkinan gangguan pada sistem pernapasan. Proses ini melatih .peserta didik untuk tidak hanya menghafal, tetapi juga menilai, mengevaluasi, dan menarik kesimpulan berdasarkan fakta. Oleh karena itu,

pembelajaran IPA tentang organ manusia bukan hanya penting untuk kesehatan, tetapi juga untuk membentuk pola berfikir kritis dan ilmiah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik di kelas V SDN 3 Sukamenak Kota Tasikmalaya mereka cenderung bosan dalam pembelajaran IPA sehingga sulit untuk menggali potensi yang ada dalam dirinya dan tidak terlatih untuk berfikir kreatif. Salah satu faktor yang menyebabkan hal tersebut adalah metode pembelajaran yang digunakan oleh guru adalah metode ceramah tanpa menggunakan media pembelajaran. Proses pembelajaran terutama materi sistem pernapasan pada manusia dengan materi sistem pernapasan pada manusia di kelas tidak mendorong peserta didik untuk berpikir kreatif.

Media pembelajaran berbasis aplikasi maupun website yang dapat digunakan untuk materi Sistem Pernapasan di kelas V seperti *Power Point*, *Macromedia Flash*, *Quizizz*, *Powtoon*, *Articulate Storyline 3*, dan masih banyak lagi. Aplikasi yang dapat dimanfaatkan untuk membuat media pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Articulate Storyline* yang merupakan salah satu bentuk media pembelajaran yang dapat dioperasikan melalui smartphone ataupun *hardware* lainnya (Asyhari & Sa'adah, 2022).

Aplikasi *Articulate Storyline* merupakan salah satu jenis media yang dapat digunakan dalam pembelajaran interaktif. Media ini memungkinkan penggabungan beberapa jenis media pembelajaran seperti video, teks, atau grafik, sambil memberikan interaksi dengan pengguna. Pengguna dapat mengendalikan perintah atau respons dari media ini, menjadikannya pilihan media yang cocok dan menarik. Aplikasi ini menghasilkan proyek media berbasis web dalam Java HTML dengan Flash atau file aplikasi (.dot) exe, yang dapat dijalankan pada smartphone berbasis Android.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk media pembelajaran *articulate storyline* yang didalamnya akan dikemas materi pembelajaran dan media lainnya seperti kuis, puzzle, game dan video pembelajaran yang menyenangkan buat peserta didik. Dari permasalahan yang diuraikan pada latar belakang masalah diatas peneliti sudah mendapatkan Gambaran yang jelas tentang adanya kesenjangan antara kebutuhan peserta didik akan proses

pembelajaran yang bisa memberikan makna yang mendalam sebagai bekal di kehidupannya, dengan kondisi guru yang kurang *Up to date* terhadap perkembangan teknologi saat ini yang bisa dimanfaatkan untuk berbagai media pembelajaran yang bisa membantu peserta didik memaknai suatu materi.

Penelitian ini sejalan dengan beberapa hasil penelitian, 1) penelitian yang dilakukan oleh Husna et al. (2022) yang menggunakan media *Articulate Storyline* untuk mengetahui hasil belajar kognitif peserta didik memiliki pengaruh yang signifikan, perbedaannya pada penelitian Husna et al. (2022) yaitu penelitian ini digunakan untuk mengukur hasil belajar kognitif peserta didik, sementara pada penelitian yang akan dilakukan digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir kreatif peserta didik. 2) penelitian yang dilakukan oleh Febrianti et al. (2021) menghasilkan bahwa penggunaan media *Articulate Storyline* mendapatkan respon positif dari guru dan peserta didik, perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar, sementara pada penelitian yang akan dilakukan adalah kemampuan berpikir kreatif.

Kebaruan dari penelitian yang akan dilakukan adalah penggunaan media *Articulate Storyline* dengan komposisi game, video, narasi teori sistem pernapasan pada manusia dan quiz, sehingga memiliki keunggulan dapat diakses dimanapun dan kapanpun dari gawai masing-masing peserta didik. Berdasarkan yang telah dipaparkan, urgensi dilakukannya penelitian ini adalah kemampuan berpikir kreatif peserta didik yang cenderung masih rendah, sehingga butuh perubahan dalam proses pembelajarannya, jika tidak ada perubahan dalam proses pembelajaran, kemampuan berpikir kreatif peserta didik tidak akan meningkat. Hasil yang diharapkan dari penelitian ini adalah kemampuan berpikir kreatif peserta didik dalam materi sistem pernapasan pada manusia meningkat setelah menggunakan media *Articulate Storyline*.

Identifikasi masalah tersebut dapat dirangkum dalam beberapa poin berikut ini.

1. Keterbatasan media pembelajaran yang mendukung berpikir kreatif.

Pada kondisi di lapangan masih banyak peserta didik masih menggunakan media pembelajaran yang belum dirancang untuk keterampilan berpikir kreatif.

2. Kesulitan menghubungkan materi dengan konteks kehidupan nyata

Peserta didik terindikasi masih belajar dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional sehingga pembelajaran menjadi sangat membosankan, tidak kontekstual. Hal ini menyebabkan kesulitan mengaitkan materi pembelajaran dengan situasi dan masalah pada kehidupan nyata yang relevan

3. Pemanfaatan Teknologi dalam pembelajaran yang belum optimal

Pemerintah sudah memaksimalkan upaya agar guru bisa mengupgrade dirinya lewat pelatihan mandiri yang ada pada *Platform Merdeka Mengajar* (PMM). Tetapi pemanfaatannya secara maksimal dalam pembelajaran dan seringkali tidak disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran abad 21.

Supaya pembahasan dari penelitian ini tidak terlalu luas maka peneliti membuat batasan masalah, sehingga dalam pelaksanaan penelitiannya terfokus pada permasalahan yang akan diperbaiki .

1. Ruang Lingkup Pengembangan

Pengembangan media pembelajaran ini dibatasi pada penggunaan *Articulate Storyline* sebagai platform utama.

2. Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini akan dibatasi pada peserta didik yang berada di SDN 3 Sukamenak Kecamatan Purbaratu Kota Tasikmalaya sebagai subjek penelitian.

### 3. Materi Pembelajaran

Pengembangan media pembelajaran akan difokuskan pada materi tertentu yang relevan dengan peningkatan keterampilan berpikir kreatif yaitu sistem pernapasan pada manusia pada mata pelajaran IPA di kelas V.

### 4. Evaluasi Efektifitas

Penilaian efektivitas media pembelajaran akan difokuskan pada pengukuran keterampilan berpikir kreatif peserta didik melalui instrumen penilaian yang telah ditentukan dengan mempertimbangkan pendapat ahli tentang kelayakan Aplikasi *Articulate Storyline* yang digunakan sebagai media pembelajaran.

Dengan mengidentifikasi masalah dan menetapkan batasan masalah, penelitian ini dapat lebih fokus dalam dan mengevaluasi media pembelajaran berbasis *Articulate Storyline* dengan pendekatan kontekstual. Hal ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan keterampilan berpikir kreatif peserta didik dan memberikan wawasan bagi pengembangan media pembelajaran di masa mendatang.

## 1.3 Rumusan Masalah

rumusan masalah dalam penelitian mengenai "media *articulate storyline* untuk keterampilan berpikir kreatif peserta didik pada materi sistem pernapasan pada manusia di Sekolah Dasar" dapat dirumuskan sebagai berikut.

- 1.3.1 Bagaimana analisis kebutuhan Materi Sistem Pernapasan Pada Manusia untuk berpikir kreatif Peserta Didik kelas V SDN 3 Sukamenak?
- 1.3.2 Bagaimana perancangan media *Articulate Storyline* yang relevan untuk keterampilan berpikir kreatif peserta didik pada Materi Sistem Pernapasan Pada Manusia di Sekolah Dasar?
- 1.3.3 Bagaimana percobaan berulang pengujian media *Articulate Storyline* yang relevan untuk keterampilan berpikir kreatif peserta didik pada Materi Sistem Pernapasan Pada Manusia di Sekolah Dasar?

#### 1.3.4 Bagaimana refleksi media *Articulate Storyline* yang relevan untuk keterampilan berpikir kreatif peserta didik pada Materi Sistem Pernapasan Pada Manusia di Sekolah Dasar?

Pertanyaan ini akan difokuskan lagi lewat pertanyaan faktor internal apa saja (misalnya motivasi belajar Peserta Didik, kemampuan awal) yang mempengaruhi keberhasilan media pembelajaran ini? Dan faktor eksternal apa saja (misalnya dukungan guru, lingkungan belajar) yang mempengaruhi keberhasilan media pembelajaran ini?

Dengan rumusan masalah tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas dan implementasi media pembelajaran berbasis *Articulate Storyline* dalam meningkatkan keterampilan berpikir kreatif Peserta Didik pada mata pelajaran IPA di Sekolah Dasar.

### 1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dalam "Media *Articulate Storyline* untuk Keterampilan Berpikir Kreatif Peserta Didik Pada Materi Sistem Pernapasan pada Manusia di Sekolah Dasar " dapat dirumuskan sebagai berikut.

- 1.4.1 Menganalisis kebutuhan Materi Sistem Pernapasan Pada Manusia untuk berfikir kritis Peserta Didik kelas V SDN 3 Sukamenak.
- 1.4.2 Merancang media *Articulate Storyline* yang relevan untuk keterampilan berpikir kreatif peserta didik pada Materi Sistem Pernapasan Pada Manusia di Sekolah Dasar.
- 1.4.3 berulang media *Articulate Storyline* yang relevan untuk keterampilan berpikir kreatif peserta didik pada Materi Sistem Pernapasan Pada Manusia di Sekolah Dasar.
- 1.4.4 Merefleksi media *Articulate Storyline* yang relevan untuk keterampilan berpikir kreatif peserta didik pada Materi Sistem Pernapasan Pada Manusia di Sekolah Dasar.

## 1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian "*Media Articulate Storyline* untuk keterampilan berpikir kreatif peserta didik pada materi sistem pernapasan pada manusia di sekolah dasar" dapat dibagi ke dalam beberapa aspek sebagai berikut.

### 1.5.1 Manfaat Teoretis

Sebagai pengayaan literatur penelitian ini akan menambah khazanah literatur tentang pengembangan media pembelajaran dan pendekatan kontekstual dalam Pendidikan. Selain itu hasil penelitian dapat digunakan sebagai referensi untuk pengembangan model pembelajaran baru yang mengintegrasikan teknologi dan pendekatan kontekstual.

### 1.5.2 Manfaat Praktis

Bagi Guru dan Pendidik dapat menggunakan media pembelajaran yang dikembangkan sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar, yang dapat meningkatkan keterampilan berpikir kreatif. Bagi peserta didik mendapatkan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif, yang dapat meningkatkan keterampilan berpikir kreatif mereka serta motivasi belajar. Dan bagi Sekolah dapat mengadopsi media pembelajaran ini sebagai bagian dari kurikulum mereka, meningkatkan kualitas pendidikan yang ditawarkan

### 1.5.3 Manfaat Pengembangan Profesional

Hasil penelitian dapat digunakan oleh pengembang media pembelajaran untuk menciptakan produk yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan Pendidikan. Selain itu penelitian ini dapat menjadi dasar untuk program pelatihan guru dalam penggunaan teknologi pendidikan dan pendekatan kontekstual dalam pengajaran.

### 1.5.4 Manfaat Sosial

Dengan meningkatnya keterampilan berpikir kreatif Peserta Didik, diharapkan akan terjadi peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan, dan Peserta Didik yang memiliki keterampilan berpikir kreatif yang baik lebih siap untuk menghadapi tantangan di dunia kerja dan kehidupan sehari-hari.

## Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini terdiri dari enam bab. Masing- masing bab memiliki pembahasan dan tujuan masing- masing yang saling berkaitan antara satu bab dengan bab yang lainnya.

Sebagaimana pada karya ilmiah lainnya tesis ini dimulai dengan bab pendahuluan. Dalam bab ini diuraikan tentang hal-hal yang melatarbelakangi diangkatnya judul ini. Setelah menjelaskan latar belakang masalah, penulis mengidentifikasi masalah kemudian merumuskan beberapa permasalahan. Masalah yang berkaitan dengan tujuan dan kegunaan penelitian juga penulis paparkan dalam bab ini. Untuk menghindari pengertian yang sifatnya ambivalens, penulis menjelaskan definisi operasional dan ruang lingkup penelitian serta tujuan dan kegunaan penelitian. Sebagai penutup bab, penulis menguraikan garis besar isi tesis.

Pada bab kedua yakni landasan teoritis. Selanjutnya, telaah pustaka; untuk memaparkan hasil penelitian terdahulu yang mempunyai relevansi dengan masalah yang diteliti atau serta kemungkinan adanya signifikansi dan kontribusi akademik. Kemudian referensi yang relevan hasil bacaan penulis terhadap buku-buku yang relevan dengan penelitian ini. Dalam bab ini diuraikan pada analisis teoritis variabel yang mencakup media *Articulate Storyline*, keterampilan berpikir kreatif dan Materi Sistem Pernapasan Pada Manusia di Sekolah Dasar, serta menggambarkan kerangka teori penelitian yang dilakukan serta hipotesis.

Bab ketiga, metodologi penelitian. Penulis menguraikan tentang setting penelitian yang digunakan, tempat dan waktu penelitian yang disinkronkan dengan pendekatan yang relevan dengan penelitian. Selanjutnya, subjek penelitian.

Kemudian dilanjutkan dengan prosedur penelitian. Begitu pula dengan instrumen penelitian diuraikan dalam bab ini serta teknik pengumpulan data, sedangkan pada bagian akhir bab ini penulis memaparkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini..

Bab keempat, berisi uraian Hasil Penelitian yang menyajikan temuan-temuan penelitian dalam bentuk data, tabel, grafik, atau ilustrasi yang mendukung hipotesis atau tujuan penelitian. Penulis kemudian secara tabulasi untuk menguraikan

variabel independen. Selanjutnya menggambarkan variabel dependen. Sebagai inti pada bab ini penulis menganalisis data secara menyeluruh data variabel independen dan variabel dependen yang diperoleh.

Bab kelima, berisi Pembahasan untuk menginterpretasikan hasil penelitian, membandingkannya dengan teori atau penelitian sebelumnya, dan menjelaskan implikasi dari temuan. Bagian ini juga membahas kekuatan dan kelemahan penelitian serta rekomendasi untuk penelitian mendatang.

Bab keenam, simpulan dan saran. Dalam bab ini, penulis menguraikan simpulan dari hasil penelitian ini yang disertai implikasi sebagai dari sebuah penelitian dan rekomendasi.